

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN  
DIRI DEWASA MUDA PENGGUNA NAPZA PADA MASA  
REHABILITASI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**ELIYANA AGUSTINA  
1431080195**

**Program Studi : Psikologi Islam**

**Pembimbing 1 : AchmadIrfanMuzni,S.Psi,M.Psi  
Pembimbing 2 : AnnisaFitriani, S.Psi. MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

### **Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dewasa Muda Pengguna Napza Pada Masa Rehabilitasi**

**Oleh**

**Eliyana Agustina  
1431080195**

Pada saat ini banyak sekali kaum muda terjerat pada masalah obat-obatan terlarang (Napza). Baik media cetak maupun media elektronik memberitakan mengenai penggunaan napza. Penggunaan napza biasanya menyerang pada usia-usia produktif yaitu dari usia 20 tahun sampai 40 tahun. Berdasarkan hasil riset sepanjang tahun 2017, BNN telah mengungkap 46.537 dan mengalami peningkatan disetiap tahunnya kasus narkoba di seluruh wilayah Indonesia. Pada saat pertama kali akan menjalani masa rehabilitasi, untuk memulihkan pengguna napza memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Untuk memulihkan dari obat-obatan terlarang biasanya melakukan rehabilitasi, pengguna napza yang akan pertama kali melakukan rehabilitasi membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga, teman, kerabat, ataupun masyarakat untuk membantu pemulihan serta mengembalikan rasa kepercayaan diri mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan social dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi. Subjek penelitian ini merupakan residen Loka Rehabilitasi Kalianda Lampung Selatan dengan subjek penelitian berjumlah 30 orang yang diambil melalui teknik *sampel jenuh*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan skala kepercayaan diri yang terdiri dari 30 aitem, reliabilitas ( $r_{xx} = 0,911$ ) dan skala dukungan sosial yang terdiri dari 39 aitem, reliabilitas ( $U_{xx} = 0,865$ ). Analisis data yang digunakan adalah *correlation product moment*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,243 dengan nilai  $p$  sebesar 0,196 yang berarti dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi.

***Kata kunci : Kepercayaan diri, Dukungan Sosial***



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dewasa Muda Pengguna Napza Pada Masa Rehabilitasi  
**Nama** : Eliyana Agustina  
**NPM** : 1431080195  
**Program Studi** : Psikologi Islam  
**Fakultas** : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Achmad Irfan Muzni M.Psi**  
**NIP.-**

**Pembimbing II**

**Annisa Fitriani, S.Psi M.A.**  
**NIP. -198901112018012001**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Psikologi Islam**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**  
**NIP.1963010119990310001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
 Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp  
 (0721) 703260

---

**PENGESAHAN**

Skrripsi dengan judul **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL  
 DENGAN KEPERCAYAAN DIRI DEWASA MUDA PENGGUNA NAPZA  
 PADA MASA REHABILITASI** Disusun oleh **ELIYANA AGUSTINA** NPM  
**1431080195**, Prodi **PSIKOLOGI ISLAM**, Fakultas **USHULUDDIN DAN  
 STUDI AGAMA**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal : **JUMAT, 3 MEI  
 2019**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : **Dr. Himiyari Yusuf, M.Hum** (.....)

Sekretaris : **Intan Islamia, S.Si, M.Sc** (.....)

Penguji Utama : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si** (.....)

Penguji I : **Achmad Irfan Muzni, M.Psi** (.....)

Penguji II : **Annisa Fitriani, S.Psi, MA** (.....)

**DEKAN**  
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

(.....)

**Dr. H. M. A. Syahid, M. Ag**  
 NIP. 5808231993031001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Komaterbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapitidakdilamban gkanapabilaterletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

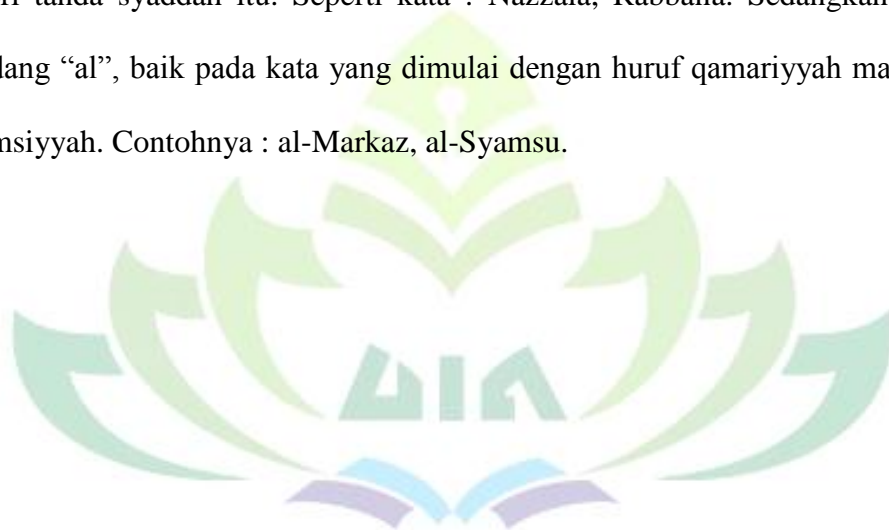
Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يْ...	Ai
ِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قِيلَ	وْ...	Au
و	U	ذَكَرَ	و	Û	يَجُورَ		

### 3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### 4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : EliyanaAgustina

NPM : 1431080195

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dewasa Muda Pengguna Napza Pada Masa Rehabilitasi” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2019

Yang Menyataka

**EliyanaAgustina**  
**1431080195**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dan  
janganlahkamumembunuhdirimusesungguhnyaallahadalahmahapenyayangkepad  
amu” (QS. An-Nisaa:29).*





## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'alamin sujud syukur ku persembahkan kepadamu ya allah Tuhan yang Maha Mengetahui dan yang Maha Berilmu, atas rahmat dan kuasa Mu. Atas segala nikmat dan karunia Mu semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih mimpi dancita-citaku.

Segegap rasa syukur dan terimakasih ku persembahkan skripsi ini kepada:


1. Allah subhanahuwata'ala, yang memberikan segala nikmat dan anugerah-Nya kepada setiap hamba-Nya serta memberikan kekuatan bagi hamba-Nya.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Sutarso dan Ibu Rukiyah yang tidak berhenti mengirimkan doa terbaik, mencurahkan kasih sayang serta mengajarkanku segala hal tentang kehidupan, dan selalu setia menemani setiap langkahku untuk menggapai cita-cita.
3. Saudar dan saudariku tercinta, Kakak ku Kiki Hermawan, Fi'liya, Amd. Kep Isma Wati, dan Keponakan ku tersayang Azzam Hermawan yang selalu menumbuhkan kepercayaan diriku untuk terus maju, pemberi semangat dan dukungan terbaik kepadaku. Serta tidak berhenti memotivasiku agar tetap kuat.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap EliyanaAgustina, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 Agustus 1995. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dengan ayah yang bernamaSutarsodan ibu yang bernama Rukiyah. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. MI Darul Huda Bandar Lampung, Lulus tahun 2007
2. MTs Darul Huda Bandar Lampung, Lulus tahun 2010
3. SMK Negeri 5 Bandar Lampung, Lulus tahun 2014

Pada tahun 2014 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

The logo of Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung is a large, stylized emblem in the background. It features a green lotus-like shape with a white star in the center, and a blue and purple book-like shape at the bottom.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil'alamin*. Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dewasa Muda Pengguna Napza Pada Masa Rehabilitasi”.

Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak secara moril maupun materil. Ucapan terima kasih setulusnya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Jurusan terimakasih atas dukungan serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Achmad Irfan Muzni, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing I dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, doa serta kepercayaan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh

karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.

6. Kepada Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan yang telah memberi izin pada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Residen Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek penelitian.
8. Untuk partnerku Ahmat Miyanto. Terimakasih atas perhatian dan kesabaran yang telah menemani dan memberikan semangat, motivasi, serta do'a dan selalu meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku tersayang Gustiyana AR, Mutiara Selly, Risma Sevtilani Alda, Riska Melvina, Liana Praha Tiwi, yang selalu kebersamaan sejak awal kuliah sampai pada saat ini serta tidak pernah berhenti mengingatkan dalam kebaikan.
10. Sahabatku tersayang Dina Lestari, S.H. Terimakasih telah memberikan dukungan, doa, serta membantu proses penelitian dari awal hingga selesai dan terimakasih telah membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman psikologi angkatan 2014 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah, serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada peneliti.
12. Seluruh rekan-rekan KKN Ahmat Miyanto, Alex Sastrawan, Atica Puspita Ningtiyas, Chairunisya, Maharani Kusuma, Resa Safitri, Vika,



Sukroni Ibrohim, terimakasih atas doa, semangat, serta dukungan yang telah kalian berikan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

### 13. Rekan-

rekankosanrizkiannisaterimakasihtelahmembantudanselalumemberidukungansertadoadalampenyelesaianskripsiini

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan yang telah diberikan.

*Aamin*

Bandar Lampung, Maret 2019

Peneliti,

**Eliyana Agustina**

**NPM. 1431080195**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penulisan .....	5
C. Manfaat Penulisan .....	5

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. KepercayaanDiri.....	7
1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	7
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	8
3. Aspek-apek Kepercayaan Diri.....	13
4. LiterasiKepercayaanDiri .....	14
5. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	15
B. DewasaMuda .....	18
1. PengertianDewasaMuda.....	18
2. Masalah-masalah Dewasa Muda .....	20
3. Tugas-tugasPerkembanganDewasa Muda.....	22
4. Aspek-aspek Perkembangan fisik .....	23
C. Kepercayaan Diri Dewasa Muda.....	24
D. DukunganSosial.....	25
1. Pengertian DukunganSosial .....	25
2. Aspek-aspekDukunganSosial .....	26
3. Fungsi Dukungan Sosial .....	28
4. FaktorFaktoryangMempengaruhiDukunganSosial .....	29
5. FaktorTerbentuknyaDukunganSosial.....	31
6. Bentuk-bentukDukunganSosial.....	33
7. ManfaatdanPengaruhDukunganSosial .....	34
8. FaktorPenghambatDukunganSosial .....	35
E. Napza.....	36
1. PengertianNapza.....	36

2. PenyebabPenyalahgunaNapza.....	38
3. DampakPenyalahgunaNapza.....	40
4. PenanggulanganPenyalahgunaNapza.....	42
F. HubunganAntaraDukunganSosialDenganKepercayaanDiri.....	43
G. Kerangka Berfikir.....	44
H. Hipotesis.....	46

### **BAB IIIMETODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel .....	47
B. DefinisiOperasionalVariabelPenelitian .....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Metode Pengumpulan Data .....	49
E. Validitas dan Reliabilitas.....	52
F. Teknik Analisis Data .....	54

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	55
1. Orientasi Kancan .....	55
B. Pelaksanaan Penelitian .....	56
1. Pengumpulan Data.....	56
2. Pelaksanaan Skoring.....	57
C. Hasil Penelitian .....	57
1. UjiInstrumen.....	58
2. Deskripsi Data.....	60
3. Analisa Data .....	61
D. Pembahasan .....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70

### **DAFTAR PUSTAKA .....71**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Kepercayaan Diri.....	51
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Dukungan Sosial.....	52
Tabel 4. Uji Validitas Kepercayaan Diri.....	58
Tabel 5. Uji Validitas Dukungan Sosial.....	59
Tabel 6. Deskripsi Data Penelitian.....	60
Tabel 7. Kategorisasi Nilai Variabel Kepercayaan Diri.....	61
Tabel 10. Kategorisasi Nilai Variabel Dukungan Sosial .....	61
Tabel 11. Uji Normalitas Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial .....	62
Tabel 12. Uji Linieritas Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial.....	63
Tabel 13. Uji Hipotesis Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial.....	63





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Validitas dan Reliabilitas Skala KepercayaanDiri
- Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas Skala DukunganSosial
- Lampiran 3. Skala KepercayaanDiri dan DukunganSosialuntuk Penelitian
- Lampiran 4. Data Penelitian SkalaKepercayaanDiriDukunganSosial
- Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Variabel Penelitian
- Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian
- Lampiran 7. Hasil Deskripsi dan Frekuensi Variabel Penelitian
- Lampiran 8. Surat Perizinan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian seseorang yang penting sebagai sarana untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki pada diri individu tersebut. Biasanya kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang akan dapat diprediksikan. Individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan serta bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya (Lautser, 2003).

Maka sebaliknya jika individu yang rasa kepercayaan dirinya rendah akan mengalami hambatan-hambatan dalam hidupnya, baik pada saat berinteraksi dengan individu lain maupun dalam masyarakat. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan (wijaya, 2000). Jadi dapat diartikan bahwa kepercayaan diri sebagai sikap yang positif pada individu dan seseorang tersebut dapat mengembangkan kemampuannya serta mampu mengelola situasi atau lingkungan disekelilingnya.

Dalam surat (Ali Imran:139) menjelaskan bahwa:

﴿مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنَّا عَٰلَمُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا﴾

*Artinya: “Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (Qs. Ali imran: 139).*

Banyak sekali media masa seperti media cetak, media sosial, maupun berita ditelevisi yang memberitakan kriminalitas penyalahgunaan napza yang dilakukan oleh dewasa muda. Dewasa muda di mulai dari usia 20 sampai 40 tahun. Dewasa muda banyak mengalami perubahan yaitu perubahan fisik dan psikologis yang menyertai. Hurlock (1990). Menyatakan perubahan fisik berkaitan dengan bentuk tubuh, tinggi badan dan sebagainya, sedangkan perubahan psikologis diantaranya pada emosi dan tingkat kepercayaan diri pada dewasa muda.

Dengan banyaknya aktifitas diluar rumah, itulah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada disekelilingnya. Salah satunya adalah penggunaan obat-obatan terlarang yaitu napza.

Dari hasil wawancara pada mantan pengguna napza biasanya pada dewasa muda yang menggunakan napza memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah ketika pertama kali berada dipanti rehabilitasi dan akan menjalani masa rehabilitasi. Dikatakan tidak memiliki kepercayaan diri, karena dewasa muda yang menggunakan napza biasanya cenderung menyendiri, sulit untuk beradaptasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, mereka merasa

takut, malu ketika akan melakukan suatu tugas yang akan diberikan oleh terapis ataupun konselor.

Berdasarkan hasil riset sepanjang tahun 2017, BNN telah mengungkap 46.537 dan mengalami peningkatan setiap tahunnya kasus narkoba di seluruh wilayah Indonesia. Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan perkembangan kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia, saat ini mengkhawatirkan. Hasil survei prevalensinya sampai pada tahap mengkhawatirkan dan setiap tahunnya semakin meningkat. Berdasarkan hasil survei prevalensi penyalahgunaan narkoba, jumlah kematian akibat mengonsumsi narkoba, menyebutkan lebih dari 30 sampai 37 orang setiap harinya. [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com). Kasus narkoba di seluruh wilayah Indonesia tahun 2017.

**Table pengguna napza tahun 2017**

<b>Pengguna</b>	<b>5,9 Juta orang</b>
<b>Usia</b>	<b>15 sampai 64 Tahun</b>
<b>Peningkatan</b>	<b>13,6 % pertahun</b>

Jadi dapat diartikan bahwa hal tersebut dapat menyebabkan pada dewasa muda dengan mudah menggunakan napza. Pada usia-usia inilah sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Penggunaan napza memberikan dampak yang sangat besar bagi penggunanya mereka akan dicap buruk oleh masyarakat dan memiliki dampak negatif bagi para penggunanya. Mereka yang menggunakan napza akan dianggap sebagai kriminal, dengan adanya dampak-dampak yang sangat negatif tersebut sehingga menimbulkan perubahan dari lingkungan



sosialnya hal inilah yang membuat rendahnya rasa kepercayaan diri pada pengguna napza. Untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi akan menjadi sulit karena adanya tekanan-tekanan dari masyarakat, keluarga, dan lingkungan sosialnya.

Dengan demikian dewasa muda yang menggunakan napza yang sedang masa rehabilitasi membutuhkan dukungan-dukungan seperti keluarga, teman, dan orang-orang terdekat untuk dapat kembali pulih dari pengguna napza. Dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan orang-orang disekitarnya mereka yang menggunakan napza dapat merasa diharga, dicintai, dan dianggap keberadaanya, oleh karena itu dewasa muda yang menggunakan npza membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga, teman dan orang disekitarnya. Dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada dewasa muda pengguna napza.

Menurut Sarafino (2006), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain untuk kelompok pada individu. Dapat diartikan bahwa dengan kehadiran dari orang-orang terdekat dapat memberikan rasa nyaman, aman, merasa dicintai pada pengguna napza. Dukungan sosial adalah suatu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan atau pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok, lingkungan yang memberikan dukungan sosial tersebut adalah keluarga, kekasih atau pasangan hidup dan masyarakat, (Sarafino dalam Smet, 2004)

Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang didapatkan dari kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi seseorang yang menerima dukungan tersebut.

Dukungan sosial yang diterima biasanya dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya, masyarakat, maupun konselor dan terapis. Dengan demikian pada kaum muda yang menggunakan narkoba pada masa rehabilitasi membutuhkan dukungan dari pihak-pihak lain untuk bisa kembali pulih. Sehingga dengan adanya dukungan sosial yang didapatkan mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri pada dewasa muda yang menggunakan Narkoba.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna narkoba pada masa rehabilitasi.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada dewasa muda pengguna Narkoba yang sedang masa rehabilitasi.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya mengenai proses rehabilitasi pada dewasa muda penyalahguna Napza.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya peningkatan kepercayaan diri pada pengguna Napza pada masa rehabilitasi :

- a) residen pengguna napza, sebagai dasar peningkatan kepercayaan diri sehingga dalam proses rehabilitasi bisa mempercepat masa pemulihan pengguna napza.
- b) Orangtua, melalui penelitian ini, diharapkan para orangtua dapat membina dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Serta memberikan dukungan terhadap anak-anaknya dalam kegiatan yang positif.
- c) Terapis, dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam pelaksanaan terapi pada rehabilitasi khususnya untuk peningkatan kepercayaan diri pada pengguna napza.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kepercayaan Diri**

##### **1. Pengertian kepercayaan diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan serta bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya (Lautser, 2003).

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan (wijaya, 2000).

Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri juga di definisikan sebagai sikap positif seseorang individu yang membuat individu tersebut merasamampu mengembangkan penilaian yang positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan ataupun situasi yang sedang di hadapinya dengan baik. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri seseorang yang dialaminya. Seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri mereka yakin pada dirinya bahwa mereka dapat mampu menyelesaikan tugas-tugasnya



dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri**

Ada beberapa teori yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut para ahli yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

Faktor internal, yang termasuk dalam faktor internal yaitu :

### **a. Konsep diri**

Hambly (dalam Wijayaratna, 2008) menyatakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya jika seseorang yang konsep dirinya positif tidak akan merasa rendah diri.

### **b. Harga diri**

Menurut Meadow (Anchok, 2000). Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung melihat dirinya sebagai orang yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang memiliki harga diri rendah bersifat tergantung,

kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

c. Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri.

Anthony (Anchok, 2000) mengatakan penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

Lauster (Mario Seto, 2000) juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri.

d. Pemikiran individu

Setiap individu mengalami berbagai masalah kejadian, seperti bertemu dengan orang baru dan lain sebagainya. Reaksi individu terhadap seseorang ataupun sebuah peristiwa amat berpengaruh cara berfikirnya. Individu yang rasa percaya dirinya lemah cenderung memandang segala sesuatu dari sisi negatif, tetapi individu yang selalu dibekali dengan pandangan yang positif baik terhadap orang lain maupun dirinya akan mempunyai harga diri dan kepercayaan diri yang tinggi (Angelis, 2002).

e. Pola asuh saat kecil

Pola asuh dan interaksi diusia dini merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentukan rasa kepercayaan diri. Sikap orangtua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orangtua yang menunjukkan perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang, serta kedekatan emosional yang tulus dengan anak-anak

tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuanya meskipun melakukan kesalahan (Angelis, 2000).

f. Pengalaman hidup

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian, Lautser (Mario Seto, 20011).

g. Pola pikir

Menurut (Rini, 2000) pola pikir individu. Setiap individu mengalami berbagai masalah kejadian, seperti bertemu dengan orang baru dan lain sebagainya. Reaksi individu terhadap seseorang ataupun sebuah peristiwa amat berpengaruh cara berfikirnya. Individu yang rasa percaya dirinya lemah cenderung memandang segala sesuatu dari sisi negatif, tetapi individu yang selalu dibekali dengan pandangan yang positif baik terhadap orang lain maupun dirinya akan mempunyai harga diri dan kepercayaan diri yang tinggi.

h. Kemampuan diri

Angelis (2000) menyatakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor kemampuan dirinya, rasa percaya diri seseorang akan timbul pada saat seseorang tersebut mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya.

i. Jenis kelamin

Menurut (Hurlock, 1999) kepercayaan diri dipengaruhi oleh jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan. Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak masa awal kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat dari pada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi.

Faktor eksternal :

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Anthony (Anchok, 2000) lebih lanjut mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikan nya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

b. Pekerjaan

Rogers (dalam Kusuma,2005) mengemukakan dalam bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut di temukan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang di

peroleh. Kepuasan dan rasa bangga di dapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c. Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang di terima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan di terima oleh masyarakat, maka semakin lancer harga diri berkembang.

Menurut Centi (Anchok, 2000). Pembentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang di alami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri. Sikap seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri yang rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa bersikap sebagai berikut :

1. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang di perjuangkan secara sungguh-sungguh.
2. Tidak memiliki keputusan untuk melangkah yang decisive (ngambang).

3. Mudah frustrasi atau give-up ketika menghadapi masalah atau kesulitan
4. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah
5. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab(tidak optimal).
6. Canggung dalam menghadapi orang.
7. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan.
8. Sering memiliki harapan yang tidak realistis
9. Terlalu profeksionis
10. Terlalu sensitive

### **3. Aspek-aspek kepercayaan diri**

Menurut Lautser (2003) ada enam aspek kepercayaan diri yang meliputi:

#### **a. Rasa aman**

Perasaan aman adalah terbebas dari perasaan takut dan ragu-ragu terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.

#### **b. Yakin pada kemampuan diri sendiri**

Perasaan yakin pada kemampuan diri sendiri adalah merasa tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

#### **c. Tidak mementingkan diri sendiri dan toleran**



Aspek kepercayaan diri yang tidak mementingkan diri sendiri dan toleran adalah mengerti kekurangan yang ada pada dirinya serta dapat menerima pandangan dari orang lain.

d. Ambisi normal

Ambisi yang normal adalah ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan, tidak ada kompensasi dari ambisi yang berlebihan, dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

e. Mandiri

Mandiri adalah tidak bergantung pada orang lain dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain untuk memerlukan sesuatu.

f. Optimis

Optimis adalah memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan kepercayaan diri mempunyai aspek-aspek yang meliputi: memiliki rasa aman, yakin pada kemampuan diri sendiri, tidak mementingkan diri sendiri

diri dan toleran, ambisi normal, mandiri, dan optimis.

#### 4. Literasi Kepercayaan Diri

Berdasarkan beberapa literasi, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan kepercayaan diri yaitu:

a. Self-concept

Bagaimana menyimpulkan diri secara keseluruhan, bagaimana melihat potret diri secara keseluruhan, bagaimana mengkonsepkan diri secara keseluruhan.

b. Self-esteem

Sejauh mana kita mempunyai perasaan positif terhadap diri sendiri, sejauhmana kita mempunyai sesuatu yang dirasakan bernilai atau berharga dari diri sendiri, sejauh mana kita meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga didalam diri sendiri.

c. Self-efficacy

Sejauh mana kita mempunyai keyakinan atau kapasitas yang kita miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus. Atau sejauh mana kita meyakini kapasitas kita dibanding kita dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan *specific self-efficacy*.

d. Self-confidence

Sejauh mana kita mempunyai keyakinan terhadap kemampuan kita dan sejauh mana kita bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. *Self-confidence* itu adalah kombinasi dari *self-esteem* dan *self-efficacy* (James Neil, andreas, 2011).

## 5. Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut Lautser (dalam Alsa, 2006) tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

a. Percaya pada kemampuan diri sendiri

Merupakan suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.

b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Merupakan dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.

d. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

ada dua jenis percaya diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukan kepada dunia luar bahwa individu tersebut yakin akan dirinya. Sedangkan percaya diri batin adalah percaya diri yang memberi kita perasaan dan anggapan bahwa kita alam keadaan baik. Ciri utama orang yang memiliki kepercayaan diri batin ada empat yaitu:

### 1. Cinta diri

Orang yang percaya diri mencintai diri mereka, dan cinta diri bukanlah sesuatu yang dirahasiakan. Orang luar dapat mengetahui dengan jelas kalau mereka peduli tentang diri mereka karena perilaku dan gaya hidup mereka untuk memelihara diri.

### 2. Pemahaman diri

Orang tidak akan terus menerus merenungi diri sendiri tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran dan perilaku mereka, serta selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka

### 3. Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan.

### 4. Berpikir positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu sebabnya ialah karena mereka biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

Ciri utama orang yang memiliki kepercayaan diri lahir yaitu:

#### 1. Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan dasar yang baik dalam pembentukan sikap percaya diri. Keterampilan berkomunikasi yang dimaksud antara lain mampu berbincang dengan orang segala usia dan latar belakang, tahu bagaimana dan kapan berganti topik, selain itu ia memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi verbal maupun non verbal yang menunjukkan ia memiliki percaya diri.

## 2. Ketegasan

Dengan memiliki ketegasan dalam bersikap maka akan jarang sekali individu berlaku agresif, mereka akan berperilaku arsetif dan aktif demi mendapatkan keberhasilan dalam hidup dan hubungan sosialnya.

## 3. Pengendalian perasaan

Kalau perasaan tidak dikelola dengan baik maka ia membentuk suatu kekuatan besar yang tidak terduka. Dengan mampu mengendalikan perasaan maka seseorang akan mampu menghadapi tantangan dan resiko karena ia bisa mengatasi rasa takut, khawatir, dan frustrasi.

# **B. Dewasa Muda**

## **1. Pengertian Dewasa Muda**

Sebagai seorang individu yang sudah tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya tentu semakin bertambah besar. Ia tak lagi harus bergantung secara ekonomis, sosiologis, ataupun psikologis pada orang

tuanya. Mereka justru merasa tertantang untuk membuktikan dirinya sebagai seorang pribadi dewasa yang mandiri secara fisik, seorang dewasa muda (*young adulthood*) menampilkan profil yang sempurna dalam arti bahwa pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek fisiologis telah mencapai posisi puncak.

Mereka memiliki daya tahan dan taraf kesehatan yang prima sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan tampak inisiatif, kreatif, energik, cepat, dan proaktif. Secara umum mereka yang tergolong dewasa muda (*young adulthood*) ialah mereka yang berusia 20 sampai 40 tahun Santrock (Dariyo, 2003) dewasa muda termasuk masa transisi yaitu :

a. Transisi fisik

Dari pertumbuhan fisik, menurut Santrock (Dariyo, 2003) diketahui bahwa dewasa muda sedang mengalami peralihan dari masa remaja untuk memasuki masa dewasa. Pada masa ini seorang individu tidak lagi disebut masa tanggung (akil balik), tetapi sudah tergolong sebagai seorang pribadi yang benar-benar dewasa.

b. Transisi intelektual

Menurut anggapan Piaget (Dariyo, 2003), kapasitas kognitif dewasa muda tergolong masa *operasional formal*, bahkan kadang-kadang mencapai masa *post-operasi formal*, (Turner & Helms). Tahap ini menyebabkan , dewasa muda mampu memecahkan masalah yang kompleks dengan kapasitas berpikir abstrak, logis, dan rasional.



c. Transisi peran sosial

Pada masa ini mereka akan menindak lanjuti hubungan dengan pacarnya, untuk segera menikah agar dapat membentuk dan memelihara kehidupan rumah tangga yang baru, yakni terpisah dari kedua orang tuanya. Didalam kehidupan rumah tangga yang baru inilah, masing-masing pihak baik laki-laki maupun wanita dewasa, memiliki peran ganda yakni, sebagai individu yang berkerja di lembaga pekerjaan ataupun sebagai ayah ataupun seorang ibu bagi anak-anaknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masa dewasa muda adalah masa yang sangat panjang yaitu 20 sampai 40 tahun, dimana sumber potensi dan kemampuan bertumpu pada usia ini. Masa ini adalah masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Sehingga masa dewasa muda adalah masa yang paling penting dalam hidup seseorang dalam masa karier, pekerjaan, sumber penghasilan yang tetap. Masa ini juga adalah masa dimana kematangan emosi memegang peranan penting.

## **2. Masalah-Masalah Dewasa Muda**

Masalah-masalah yang banyak dihadapi oleh dewasa muda dalam hal ini sebagai berikut :

a. Obesitas

Menurut Suitor dan Hunter, yang dimaksud dengan kelebihan berat badan adalah kelebihan berat badan diatas 20% dan berat normal. Sementara itu, obesitas adalah kelebihan berat badan sebanyak antara 10 sampai 20% dari berat normal. Jadi, secara difinitif pengertian

obesitas dengan kelebihan berat badan memiliki perbedaan yang cukup mendasar Sarafino. (Dariyo, 2003).

b. Diet

Individu yang mampu mengatur pola kebiasaan makan secara sehat (diet), akan mampu menjaga stabilitas berat badannya dengan baik sehingga ia akan terhindar dari kegemukan (obesitas) ataupun kelebihan berat badan. Diketahui umumnya bahwa sebagian besar dewasa muda masih banyak member perhatian terhadap penampilan fisiknya. Mereka merasa gundah, sedih atau stress jika penampilannya menimbulkan kesan yang tidak baik terhadap orang lain, termasuk terhadap lawan jenisnya. Akibatnya, hal ini akan dapat semakin mengecewakan dirinya.

c. Penyalahgunaan narkoba

Menggunakan narkoba, merokok, dan alkohol membuat ketergantungan bagi individu yang menggunakan (*addiction*). Secara prinsip menurut Santrock, (Dariyo, 2003), menyebutkan jenis ketergantungan secara psikologis yaitu:

- 1) Ketergantungan psikologis adalah kondisi ketergantungan yang ditandai dengan stimulasi kognitif dan afektif yang mendorong konatif (prilaku) seseorang untuk selalu mengkonsumsi narkoba.
- 2) Ketergantungan fisiologis adalah ketergantungan yang ditandai dengan kecenderungan sakaw (lapar/haus akan narkoba). Sensasi

rasa lapar atau haus mendorong individu untuk segera mengkonsumsi narkoba.

Beberapa alasan yang mendorong menggunakan alkohol atau narkoba yaitu: rasa ingin tahu, ajakan teman, pelarian terhadap masalah, ketidak harmonisan dalam kehidupan keluarga, kuatnya jaringan pemasaran atau pendistribusian narkoba.

### **3. Tugas-tugas Perkembangan Dewasa Muda**

Menurut Havighurst (Dariyo, 2003), mengemukakan tugas-tugas perkembangan dewasa muda diantaranya :

a. Mencari dan menemukan calon pasangan hidup

Setelah melewati masa remaja, golongan dewasa muda semakin memiliki kematangan fisiologis (seksual) sehingga mereka siap melakukan tugas reproduksinya.

b. Membina kehidupan rumah tangga

Papalia, Olds, dan Feldman (Dariyo, 2003) menyatakan bahwa golongan dewasa muda berkisar antara 21 sampai 40 tahun. Masa ini dianggap sebagai rentang yang cukup panjang atau pendek rentang waktu tersebut, golongan dewasa muda yang berusia diatas 25 tahun, umumnya telah menyelesaikan pendidikannya. Dari sinilah mereka mempersiapkan dan membuktikan diri bahwa mereka sudah mandiri secara ekonomis, artinya sudah tidak bergantung lagi pada orangtua.

c. Meniti karier dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi rumah tangga

Umumnya dewasa muda memasuki dunia kerja, guna menerapkan ilmu dan keahliannya. Mereka berupaya menekuni karier sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, serta member jaminan masa depan ke uangan yang baik. Masa dewasa muda adalah masa untuk mencapai puncak prestasi.

#### **4. Aspek-aspek Perkembangan Fisik**

##### **a. Kekuatan dan energi**

Selepas dari bangku pendidikan tinggi seorang dewasa muda, berusaha menyalurkan seluruh potensinya untuk mengembangkan diri melalui jalur karier. Kehidupan karier, sering kali menyita perhatian dan energy bagi seorang individu. Hal ini karena mereka sedang merintis dan membangun kehidupan ekonomi agar benar-benar mandiri dari orang tua.

##### **b. Ketekunan**

Untuk mencapai kemampuan ekonomis seorang harus memiliki kemauan kerja keras yang disertai ketekunan. Ketika menemukan posisi kerja yang sesuai dengan minat, bakat, dan latar belakang pendidikannya mereka umumnya akan melakukan pekerjaan tanggung jawabnya dengan baik.

##### **c. Motivasi**

Motivasi ialah dorongan yang berasal dari kesadaran diri sendiri untuk dapat meraih keberhasilan dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain motivasi yang dimaksud ialah motivasi internal.

### **C. Kepercayaan Diri Pada Dewasa Muda**

Masa dewasa muda merupakan masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa muda dimana pada usia ini banyak masalah-masalah yang terjadi pada dewasa muda, sehingga rasa kepercayaan diri pada dewasa muda tersebut terbelang masa dimana kematangan emosi memegang peranan penting. Kepercayaan diri adalah sesuatu hal yang dibutuhkan sepanjang hidup seseorang sebagai manusia, saat berakhirnya masa remaja, tibalah saat seseorang memasuki masa dewasa muda, masa dewasa muda yang dikemukakan oleh (Santrock, 2002) yaitu kemandirian secara ekonomi, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan.

Seseorang yang berada dimasa ini tentu akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dan memampukan dirinya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki seseorang tersebut. (Hakim, 2005) mengatakan yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan serta bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya (Lautser, 2003). Pada usia ini menurut

anggapan Papalia, Olds, & Feldman, (Dariyo 2003) kapasitas kognitif dewasa muda tergolong masa *operasional formal*, bahkan kadang-kadang mencapai masa *post-operasi formal*, (Turner & Helms). Tahap ini menyebabkan , dewasa muda mampu memecahkan masalah yang kompleks dengan kapasitas berpikir abstrak, logis, dan rasional.

Artinya pada usia ini dewasa muda sudah mampukan dirinya dalam mengambil sikap serta keputusan untuk tujuan hidupnya dan memiliki keyakinan terhadap dirinya dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dan usia dewasa muda sudah dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Pada usia ini dewasa muda sudah memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri serta bertanggung jawab pada hal yang mereka lakukan.

Dalam usia dewasa muda ini mereka sudah memikirkan karir, pasangan hidup dan tidak bergantung kepada orang tua. Mereka yang diusia dewasa muda ini memiliki tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambalnya.

#### **D. Dukungan sosial**

##### **1. Pengertian dukungan sosial**

Dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stress. Menurut (Effendi dan Tjhjono, 2009) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang diajukan



dengan memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan itu diperoleh dari orang yang berarti bagi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Sarafino (2006), dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok individu, lingkungan yang memberikan dukungan sosial tersebut adalah keluarga, kekasih, atau pasangan hidup.

Dari beberapa teori dapat diartikan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh untuk seseorang, dengan adanya kehadiran dari orang-orang terdekat mereka akan merasa dihargai, dicintai dan keberadaannya dianggap ada. Dukungan sosial juga terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan dari kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima dukungan sosial tersebut.

Dukungan sosial juga dapat menjadi penunjang rasa kepercayaan diri pada seseorang yang memerlukan dukungan seperti orang-orang yang menggunakan narkoba yang sedang masa rehabilitasi mereka sangat memerlukan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti dari keluarga, teman, masyarakat maupun pasangan hidupnya, dengan adanya dukungan dari orang-orang tersebut mereka akan merasa dicintai sehingga rasa kepercayaan dirinya akan meningkat.

## **2. Aspek-aspek dukungan sosial**

Menurut Sarafino (1994) ada lima aspek dukungan sosial:

a. Dukungan emosi

Merupakan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian kepada seseorang. Hal ini membuat seseorang merasa nyaman, didukung dan dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi stress.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi melalui ekspresi seseorang mengenai hal yang positif tentang orang tersebut, membesarkan hati, setuju dengan ide-ide atau perasaan individu, perbandingan positif antara individu tersebut dengan individu lain, seperti pada orang lain yang memiliki kekurangan atau lebih buruk. Dukungan ini menyediakan terbangunnya perasaan harga diri, kompeten dan bernilai. Dukungan penghargaan bernilai khususnya selama penilaian terhadap stress seperti jika seseorang menilai bahwa tuntutan melebihi kemampuan atau sumber-sumber persoalannya.

c. Dukungan instrumen

Dukungan ini meliputi dukungan langsung seperti jika seseorang diberi atau dipinjam uang atau bantuan dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada saat individu tersebut berada dalam kondisi stress.

d. Dukungan informasi

Dukungan ini meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik mengenai bagaimana orang tersebut berada dalam kondisi stress.

e. Dukungan jaringan sosial

Dukungan ini terjadi dengan memberikan perasaan bahwa individu adalah kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama. Rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat meliputi dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrument, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial.

### **3. Fungsi dukungan sosial**

Menurut (Weis cit Ruwaida, 2006), terdapat enam fungsi sosial ditinjau dari fungsi sosial yang di peroleh individu melalui hubungannya dengan orang lain sebagai berikut :

- a. Kelekatan. yaitu perasaan kedekatan emosi dan timbulnya rasa aman.
- b. Integrasi sosial, yaitu perasaan memiliki sekelompok orang yang dapat berbagi tentang hal-hal yang umum dan aktivitas rekreasional.
- c. Penghargaan, yaitu pengakuan terhadap kemampuan dan keterampilan seseorang.
- d. Ikatan yang dapat dipercaya, jaminan bahwa seseorang dapat mengandalkan orang lain untuk mendapatkan bantuan dalam berbagai keadaan. Biasanya bantuan ini diperoleh dari anggota keluarga

- e. Bimbingan, berisi nasehat dan informasi yang biasanya diperoleh dari guru atau figure orang tua.
- f. Kesempatan untuk mengasuh, yaitu perasaan ikut bertanggung jawab atas kesejahteraan orang lain.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial**

Menurut Myers (2012), ada 4 faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya dukungan sosial, yaitu:

##### **a. Empati**

Dimana kemampuan dan kecenderungan berempati kepada individu lain merupakan motif utama dalam tingkah laku yang mendorong individu. rasa empati membuat seseorang ikut serta mengalami emosi yang dialami orang lain. Dengan berempati seseorang dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk mengurangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.

##### **b. Norma**

Norma yang diterima oleh seseorang selama pertumbuhan dan perkembangan pribadi dari pengalaman bersosialisasi, mengarahkan seseorang untuk bertindak laku secara tepat dan mengharuskan individu untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sosial. Hal tersebut akan membentuk kepedulian untuk memberikan pertolongan kepada individu lain.

##### **c. Pertukaran sosial**

Dalam teori pertukaran sosial dijelaskan adanya interaksi manusia yang berpedoman pada ekonomi sosial, yaitu adanya reward dan ganti rugi dengan cara memberi dan menerima. Teori ini mengatakan bahwa individu mencoba untuk melakukan interaksi dengan memaksimalkan reward dan meminimalkan beban sehingga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku individu lain.

d. Sosiologi

Teori ini merupakan aplikasi dari prinsip evolusi, dimana perilaku menolong dianggap lebih menguntungkan bila dilakukan pada individu yang mempunyai hubungan darah sehingga keturunannya tetap survive dari pada menolong individu lain yang dapat menghabiskan waktu dan tenaga. Jika akhirnya individu memutuskan untuk menolong individu lain, itu disebabkan karena mengharapkan bantuan yang sebaliknya dari individu yang ditolong.

e. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial, adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapatkan dukungan sosial.

f. **Kebutuhan sosial**

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat dari pada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan didalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

g. **Kebutuhan psikis**

Dalam kebutuhan psikis seperti rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar.

**5. Faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya dukungan sosial**

Menurut Myers ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya dukungan sosial yaitu sebagai berikut:

a. **Empati**

Dimana kemampuan dan kecenderungan berempati kepada individu lain merupakan motif utama dalam tingkah laku yang mendorong individu. Rasa empati membuat seseorang ikut serta mengalami emosi yang dialami oleh orang lain. Dengan berempati seseorang dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk mengurangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.



b. Norma

Norma yang diterima oleh seseorang selama pertumbuhan dan perkembangan pribadi dari pengalaman bersosialisasi, mengarahkan seseorang untuk bertindak laku secara tepat dan mengharuskan individu untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sosial. Hal tersebut akan membentuk kepedulian untuk memberikan pertolongan kepada individu lain.

c. Pertukaran sosial

Dalam teori pertukaran sosial dijelaskan adanya interaksi manusia yang berpedoman pada ekonomi sosial, yaitu adanya reward dan ganti rugi dengan cara memberi dan menerima. Teori ini mengatakan bahwa individu memaksimalkan reward dan meminimalkan beban sehingga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku individu lain.

d. Sosiologi

Teori ini merupakan aplikasi dari prinsip evolusi, dimana perilaku menolong dianggap lebih menguntungkan bila dilakukan pada individu yang mempunyai hubungan darah sehingga keturunannya tetap survive dari pada menolong individu lain yang dapat menghabiskan waktu dan tenaga. Jika akhirnya individu memutuskan untuk menolong individu lain, itu disebabkan karena mengharapkan bantuan yang sebaliknya dari individu yang ditolong.

## 6. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial

Menurut Cohen dan Hoberman (Isnawati, 2013) dukungan sosial terbagi dalam empat bentuk yaitu:

a. Dukungan penilaian (Appraisal support)

Appraisal suport merupakan adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stres pada individu yang bersangkutan.

b. Dukungan instrumental (Tangible support)

Tangible support merupakan bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan oleh seseorang.

c. Dukungan penghargaan (Self esteem support)

Self esteem support merupakan dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan self esteem atau harga diri seseorang.

d. Belonging support

Yaitu dukungan yang menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

e. Dukungan persahabatan

Dukungan persahabatn mencakup kesediaan waktu orang lain untuk menghabiskan waktu atau bersama dengan individu lain,

dengan demikian akan memberikan rasa keanggotaan dari suatu kelompok yang saling berbagi minat dan melakukan aktivitas bersama.

## **7. Manfaat Dan Pengaruh Dukungan Sosial**

Menurut (sarafino 2006), dukungan sosial dapat mempengaruhi fisik dan psikologis individu yang dijelaskan dalam dua teori berikut ini:

### **a. The buffering hypothesis**

Menurut teori ini, dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek-efek negatif dari tingkat stres yang tinggi, yaitu dengan dua cara berikut:

1. Ketika individu menghadapi stres yang kuat, seperti krisis keuangan, maka individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi menjadi kurang melihat situasi tersebut sebagai situasi yang penuh stres. dibandingkan dengan individu yang rendah. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi berharap bahwa seseorang yang dikenal individu akan menolong individu tersebut.
2. Dukungan sosial dapat merubah respon seseorang terhadap stressor yang telah ditemi sebelumnya. Contohnya, individu dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki seseorang yang dapat memberikan solusi terhadap masalah individu .atau melihat masalah tersebut sebagai suatu

yang tidak terlalu penting, atau membuat individu dapat menemukan titik terang dari masalah tersebut.

b. The direct effect hypothesis

Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai.

Individu dengan dukungan sosial yang tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat.

## 8. Faktor Penghambat Dukungan Sosial

Terdapat tiga faktor yang menjadi penghambat pemberi dukungan sosial kepada seseorang yaitu (Apollo dan Cahyadi, 2012):

a. Penarikan diri dari orang lain

Disebabkan karena harga diri yang rendah, ketakutan yang untuk dikritik, pengharapan bahwa orang lain tidak akan menolong, seperti menghindar, mengutuk diri, diam, menjauh, tidak mau meminta bantuan.

b. Melawan orang lain

Seperti sikap curiga, tidak sensitif, tidak timbal balik, dan agresif.

c. Tindakan sosial yang tidak pantas

Seperti membicarakan dirinya secara terus menerus, mengganggu orang lain, berpakaian tidak pantas dan tidak pernah merasa puas.

## **E. Napza**

### **1. Pengertian Napza**

Napza adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Pengertian napza secara umum adalah semua zat kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral, (diminum, dihisap, dan disedot) maupun disuntik dapat mempengaruhi kejiwaan atau psikologis dan kesehatan seseorang, serta menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Penggunaan napza umumnya dilakukan pada dunia medis atau bidang kesehatan. Penggunaan napza yang bukan bertujuan pengobatan dan tidak dalam pengawasan dokter akan menyebabkan kecanduan dan ketergantungan secara fisik maupun mental.

Di Indonesia sendiri istilah napza lebih populer dengan sebutan Narkotika atau singkatan dari Narkotika dan obat-obatan. Jenis-jenis napza yang ada di masyarakat, sesuai UU No 22 Tahun 1997 napza dapat dibedakan beberapa jenis diantaranya adalah:

#### **a. Narkotika**

Narkotika merupakan zat atau obat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

- 1) Narkotika golongan I. Biasanya digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, tidak digunakan pada terapi. Golongan berpotensi tinggi mengakibatkan kecanduan. Contoh

narkotika golongan I yaitu ganja, heroin, kokain, opium, petidin, kanabisi dan morfin.

- 2) Narkotika golongan II. Maksud dari narkotika golongan II adalah narkotika yang mempunyai daya adiktif kuat akan tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian contoh dari narkotika golongan II adalah betametadol, petidin dan benzetidin dll.
- 3) Narkotika golongan III. Jenis ini adalah narkotika yang mempunyai daya adiktif yang ringan, akan tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian diantaranya menguntungkan bagi masyarakat seperti kodein.

b. Psikotropika

Psikotropika merupakan zat atau obat berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

- 1) Psikotropika golongan I. psikotropika jenis golongan I adalah jenis napza yang memiliki daya adiktif yang kuat, yang sejauh ini belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan masih dalam kajian dalam penelitian. Contohnya ekstasi, MDMA, STP dan LSD.
- 2) Psikotropika golongan II. Psikotropika golongan II adalah jenis napza dengan adiktif yang kuat yang memiliki manfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh jenis ini adalah

metakualon, amfetamin, ekstasi, shabu dan metamfetamin, dll.

3) Psikotropika golongan III. Jenis psikotropika golongan III ini adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sedang dan memiliki manfaat bagi masyarakat khususnya dalam hal pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah fleenitrazepam, lumibal dan buprenorisna.

4) Psikotropika golongan IV. Adalah jenis psikotropika yang mempunyai daya adiktif ringan dan berguna dalam hal pengobatan dan penelitian. Contohnya diazepam, nitrazepam, (BK, dumolid, dan mugadon) dll.

c. Bahan adiktiflainnya

Zat adiktif lainnya merupakan bahan atau zat yang berpengaruh psikoaktif diluar yang disebut narkotika dan psikotropika, meliputi minuman beralkohol whiskey, vodca, manson house.

Thiner dan zat-zat lain, seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap atau dihirup dan dicium dapat memabukan.

## 2. Penyebab Penyalahgunaan Napza

Penyebabnya sangatlah kompleks akibat interaksi berbagai faktor:

a. Faktor individual

Kebanyakan dimulai pada saat remaja, sebab pada masa remaja sedang mengalami perubahan psikologi maupun sosial yan



pesat. Ciri-ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan napza sebagai berikut:

- 1) Cenderung berontak
- 2) Memiliki gangguan jiwa lain misalnya depresi, cemas.
- 3) Kemampun komunikasi yang rendah
- 4) Putus sekolah
- 5) Mudah kecewa, agresif dan destruktif
- 6) Murung, pemalu, pendiam
- 7) Merasa bosan dan jenuh
- 8) Kurang menghayati iman dan kepercayaan.
- 9) Perilaku menyimpang dari aturan norma yang ada
- 10) Kurang percaya diri
- 11) Keinginan untuk bersenang-senang yang berlebihan
- 12) Keinginan untuk mencoba yang sedang mode
- 13) Identitas diri kabur

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan baik sekitar rumah, sekolah teman sebaya, maupun masyarakat.

1. Lingkungan keluarga meliputi: hubungan yang kurang harmonis, orang tua otoriter, kurangnya orang yang menjadi teladan dalam hidupnya, kurangnya kehidupan beragama,

komunikasi orang tua dan anak kurang baik, orang tua yang bercerai, orang tua terlampau sibuk.

2. Teman sebaya yang meliputi: berteman dengan penyalahgunaan napza, tekanan atau ancaman dari teman.
3. Lingkungan sekolah yang meliputi: sekolah yang kurang disiplin, sekolah yang kurang memberi kesempatan bagi siswanya untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif, adanya murid yang menggunakan napza, sekolah yang letaknya dekat dengan tempat hiburan.
4. Lingkungan masyarakat atau sosial yang meliputi: lemahnya penegak hukum, situasi politik, sosial dan ekonomi yang kurang mendukung.

Faktor-faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna napza. Akan tetapi semakin banyak faktor-faktor diatas semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna napza.

### **3. Dampak Penyalahgunaan Napza**

#### **a. Aspek fisik**

Efek napza bagi tubuh tergantung pada jenis napza, jumlah atau dosis, frekuensi pemakaian, cara menggunakan (apakah digunakan bersama dengan obay lain), faktor psikologis (kepribadian, harapan dan perasan saat memakai), dan faktor biologis (berat badan, dan kecendrungan alergi).

b. Aspek psikologis

Berbagai gangguan psikis atau kejiwaan yang sering dialami oleh mereka yang menyalahgunakan napza antara lain adalah depresi, paranoid, percobaan bunuh diri, melakukan tindak kekerasan, dan lain-lain.

c. Aspek sosial-ekonomi

Dampak sosial menyangkut kepentingan lingkungan masyarakat yang lebih luas diluar dari diri pemakai itu sendiri, yaitu keluarga, sekolah, tempat tinggal. Penyalahgunaan napza yang semakin meluas merugikan masyarakat diberbagai aspek kehidupan mulai dari aspek kesehatan, sosial psikologis, hukum, hingga ekonomi.

d. Aspek kesehatan

Dalam aspek kesehatan, penyalahgunaan napza tidak hanya berakibat buruk pada diri para pemakai tetapi juga pada orang lain yang berhubungan dengan mereka. Pemakaian napza melalui jaru suntik bersama misalnya, telah terbukti menjadi salah satu penyebab meningkatnya secara drastis penyebaran HIV dan AIDS dimasyarakat, selain penyakit lain seperti hepatitis B dan C.

c. Aspek sosial dan psikologis

Tekanan berat pada orang-orang terdekat pemakai, seperti saudara, orang tua, kerabat, teman. Keluarga sebagai unit masyarakat terkecil harus menanggung beban sosial dan psikologis terberat menangani

anggota keluarga yang sudah terjerumus dalam penyalahgunaan napza.

d. Aspek hukum dan keamanan

Berbagai penelitian menunjukan bahwa banyak perilaku menyimpang seperti perkelahian, tawuran, kriminalits, pencurian, dan perilaku seks beresiko dipengaruhi atau bahkan dipicu oleh penggunaan napza. Pemakai napza seringkali tidak dapat mengendalikan diri dan bersikap tidak sesuai dengan norma-norma umum masyarakat.

e. Aspek ekonomis

Aspek ekonomis dari penyalahgunaan napza sudah sangat nyata yaitu semakin berkurangnya sumber daya manusia yang potensial dan produktif untuk membangun negara. Para pemakai napza tidak membantu, tetapi justru menjadi beban bagi negara. Bukan hanya bentuk ketiadaan tenaga dan sumbangan produktif, tetapi negara justru harus mengeluarkan biaya sangat besar untuk menanggulangi persoalan penyalahgunaan napza.

#### **4. Penanggulangan Penyalahgunaan Napza**

a. Pencegahan (Preventif)

Dengan mengurangi pasokan (Supply Reduction), mengurangi permintaan (Demand Reduction), mengurangi dampak buruk (Harm Reduction).

b. Pengobatan kuratif

Fase ini biasanya ditangani oleh lembaga profesional di bidangnya yaitu lembaga medis seperti klinik, rumah sakit, dokter. Fase ini biasanya meliputi fase penerimaan awal (inisial intake), fase detoksifikasi, terapi komplikasi medik

c. Pemulihan (rehabilitatif)

Tahap ini biasanya terdiri atas fase stabilisasi, fase sosialisasi dalam masyarakat.

**F. Hubungan Antara Dukungan sosial Dengan Kepercayaan Diri.**

Dari beberapa pendapat yang ditemukan oleh Sarafino (2006) bahwa Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu.

Berdasarkan dari teori diatas dukungan sosial dapat diartikan adanya kehadiran orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat dengan kehadiran orang-orang tersebut dapat memberikan rasa nyaman dan aman pada kaum muda yang menggunakan narkoba mereka merasa dicintai, dihargai dan dianggap ada keberadaannya. Dukungan sosial terdiri dari informasi verbal atau nasehat maupun non verbal bantuan nyata atau tindakan nyata dari orang-orang terdekat sehingga dengan adanya dukungan sosial dari orang-orang tersebut memberikan efek emosional yang positif bagi individu yang menerima.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan serta bertanggung

jawab atas perbuatan yang telah dilakukan, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya (Lautser, 2003).Kepercayaan diri merupakan suatu sikap kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan (wijaya, 2000).

Dari teori diatas kepercayaan diri juga diartikan sebagai sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan bersosialisasi pada lingkungan sekitarnya. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi pada individu kepercayaan diri dapat cenderung berubah hal ini terdapat pada pengalaman individu tersebut dalam hubungan interpersonalnya, kepercayaan diri juga difaktori dengan lingkungan dan pengalaman hidup. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan seperti dari keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memeberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi.

Namun demikian pengalaman tidak hanya memberikan umpan balikyang positif saja, bila umpan balik yang diterima positif maka kepercayaan diri akan membaik, sebaliknya jika umpan balik yang diterima negatif maka kepercayaan diri akan turun atau akan rendah.

### **G. Kerangka berpikir**

Pada saat ini banyak sekali kaum muda terjerat pada masalah obat-obatan terlarang (Napza), baik media cetak maupun media elektronik memberitakan mengenai penggunaan napza. Penggunaan napza dari tahun ke tahun semakin meningkat angka penggunaannya. Penggunaan napza biasanya menyerang pada usia-usia produktif yaitu dari usia 20 tahun sampai 40 tahun. Dari hasil wawancara pada pecandu pengguna napza saat pertama kali akan menjalankan masa rehabilitasi mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah terbelah rendah karena mereka merasa malu ketika akan melakukan aktifitas dan sulit untuk beradaptasi. Untuk memulihkan dari obat-obatan terlarang biasanya mereka melakukan rehabilitasi, mereka yang akan akan pertama kali melakukan rehabilitasi membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga, teman, kerabat, ataupun masyarakat untuk membantu pemulihan serta mengembalikan rasa kepercayaan diri mereka.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan pada sub bab diatas dukungan sosial dapat diartikan adanya kehadiran orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya, masyarakat dan orang-orang yang berada disekitarnya, maupun pasangan hidupnya. Dengan kehadiran orang-orang tersebut dapat memberikan rasa nyaman dan aman pada dewasa muda pengguna napza yang sedang masa rehabilitasi mereka akan merasa dicintai, dan dihargai keberadaannya sehingga rasa kepercayaan dirinya dapat meningkat.



Biasanya seseorang yang sedang menjalani masa rehabilitasi untuk pemulihan dari narkoba cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah mereka merasa malu dan sulit untuk beradaptasi ketika pertama kali akan menjalani masa rehabilitasi sehingga peran dari orang-orang terdekatnya seperti dari keluarga, teman, masyarakat maupun dari pasangan hidupnya sangat penting bagi mereka yang sedang direhabilitasi dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya mereka yang merasa rendah diri dan tidak percaya diri akan meningkat rasa kepercayaan dirinya bagi individu tersebut.

Uraian diatas dapat digambarkan dibagan sebagai berikut:



### **H. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel**

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsinya masing-masing. (Azwar, 2008) Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

##### **1. Variabel Bebas: Dukungan Sosial**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Dukungan Sosial.

##### **2. Variabel Tergantung: Kepercayaan Diri**

Pada penelitian ini yang menjadi variabel tergantung adalah kepercayaan diri.

#### **B. Definisi Oprasional Penelitian**

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah:

##### **1. Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah sikap yang positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian yang positif, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya dengan baik. Kepercayaan diri dapat diukur melalui skala kepercayaan diri dengan aspek-aspek yaitu aspek Rasa aman, yakin pada

kemampuan diri sendiri, tidak mementingkan diri sendiri atau toleran, ambisi normal, mandiri, optimis.

## **2. Dukungan sosial**

Dukungan sosial merupakan adanya kehadiran dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Dengan kehadiran dari orang-orang tersebut dapat memberikan rasa nyaman pada individu yang menerimanya. Dukungan sosial itu sendiri terdiri dari informasi verbal atau nasehat non verbal bantuan nyata atau tindakan nyata dari orang-orang terdekat sehingga dengan adanya dukungan sosial dari orang-orang tersebut memberikan efek emosional yang positif bagi individu yang menerima. Dukungan sosial dapat diukur dengan skala yang melalui aspek-aspek yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumen, dukungan informasi.

### **C. Subyek Peneliti**

Subyek penelitian merupakan hal yang paling penting bagi peneliti, karena dari subyek penelitian akan diperoleh data penelitian.

#### **1. Populasi**

Hadi (2001) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh individu yang akan dikenai generalisasi dari sampel-sampel yang diambil dalam suatu penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah subyek Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan yang berjumlah 48 subyek.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2012) jumlah sampel yang diambil secara keseluruhan apabila jumlah populasi dari 100 orang, tetapi apabila populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka peneliti mengambil 100% dari semua populasi, yaitu berjumlah 48 dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan cara pengambilan sampel dengan cara seluruh anggota populasinya terbatas atau relatif kecil (Sugiyono, 2002)

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data yang mereka butuhkan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan skala pengukuran psikologi. Menurut Hadi (2001) skala merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengirimkan suatu daftar pernyataan kepada responden untuk diisi dengan jujur, sungguh-sungguh dan menurut keyakinan pribadi masing-masing dengan berdasarkan pengalaman. Bentuk skala yang digunakan adalah *skala likert*. *Skala likert* yang terdiri dari sejumlah pernyataan dan responden harus menjawab pernyataan tersebut dengan memilih empat alternative jawaban yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavorable* (Azwar, 2010).

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kepercayaan diri dan skala dukungan sosial.

### **1. Skala kepercayaan diri**

Dalam penelitian ini, skala kepercayaan diri terdiri dari 46 item, peneliti telah mengubah kalimat yang terlalu panjang atau sulit dipahami menjadi kalimat yang singkat dan jelas berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Lautser (2009) yang mencakup aspek memiliki rasa aman, yakin pada kemampuan sendiri, tidak mementingkan diri sendiri, ambisi yang normal, mandiri, dan optimis. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi sangat positif sampai negatif yang dapat berupa sangat setuju (SS=4), setuju (S=3), tidak setuju (TS=2), sangat tidak setuju (STS=1). Pernyataan ini berlaku untuk pernyataan *favourable*.

Sedangkan pernyataan *unfavourable* skornya bergerak dari sangat tidak setuju (STS=4), tidak setuju (TS=3), setuju (S=2), sangat setuju (SS=1). Item skala dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1*****Blue Print Skala Kepercayaan diri***

No	Aspek	F	UF	Total
1	Memiliki rasa aman	1, 11, 27, 2, 8, 37, 10	23, 15, 9, 25, 28, 12	13
2	Yakin pada kemampuan sendiri	14, 18, 26, 6, 20, 21	16, 13	8
3	Tidak mementingkan diri sendiri dan toleran	3	4, 46	3
4	Ambisi normal	32	22, 39, 35	4
5	Mandiri	42, 19	34, 24, 45, 5, 29	7
6	Optimis	30, 31, 40, 36, 7, 44	32, 33, 17, 43, 41	11
	Jumlah	23	23	46

**1. Skala Dukungan Sosial**

Dalam penelitian ini, skala dukungan sosial terdiri dari 46 item, berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Sarafino, (1994) yang mencakup aspekdukungan emosi, dukungan instrumen, dukungan informasi. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi sangat positif sampai negatif yang dapat berupa sangat setuju (SS=4), setuju (S=3), tidak setuju (TS=2), sangat tidak setuju (STS=1). Pernyataan ini berlaku untuk pernyataan *favourable*.

Sedangkan pernyataan *unfavourable* skornya bergerak dari sangat tidak setuju (STS=4), tidak setuju (TS=3), setuju (S=2), sangat setuju (SS=1). Item skala dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Blue Print Dukungan Sosial**

No	Aspek	F	UF	Total
1	Dukungan emosi	1, 2,5, 6, 8, 9, 12, 13, 16, 17, 20, 21	3, 4,7,10, 11 14, 15,18, 19 22, 23	23
2	Dukungan instrumen	24, 25,28, 29, 30, 31,34, 35 38, 39,42, 43 45, 46, 47	26, 27,32, 33 36, 37,40, 41 44,48, 49, 50	27
3	Dukungan informasi	51, 52,	0	2
	Jumlah	29	23	52

### E. Validitas Dan Reliabilitas

#### 1. Validitas

Menurut (Azwar, 2011) Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan atau akurasi suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pada penelitian ini terdapat dua skala yang akan digunakan yaitu skala dukungan sosial dan skala kepercayaan diri. Pada pengukuran ini kedua skala tersebut akan diuji menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana aitem-aitem dalam suatu alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh



alat ukur yang bersangkutan atau berhubungan dengan representasi dari keseluruhan kawasan.

Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Untuk menghitung validitas aitem yaitu menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* (Azwar, 2007).

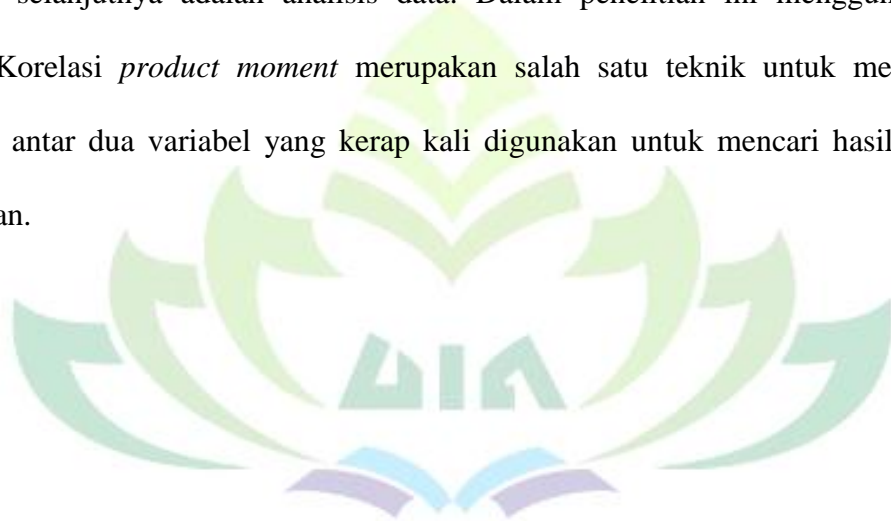
## 2. Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2005) reliabilitas diambil dari kata *reliability* dalam bahasa inggris kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya dan konsisten. Tes dapat dikatakan reliabel apabila tes tersebut membuktikan hasil yang dapat dipercaya. Dalam pengukuran alat ukur harus memiliki ketetapan dan konsistensi apabila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya dimulai dari 0-1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009). (Hadi, 2001) menyatakan bahwa yang akan dianalisa reliabilitasnya hanya aitem yang dinyatakan valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitas yang dipakai adalah uji *Alpha*.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah data yang dihasilkan. Menurut (Sugiyono, 2011) teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian. Analisis data kuantitatif yang perlu dilakukan adalah setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi *product moment* merupakan salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan untuk mencari hasil dari penelitian.



## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan Dan Persiapan**

##### **1. Orientasi Kancan**

Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan, beralamat di Jalan Stadion Jati Rukun kelurahan Way Lubuk Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Lampung. Dasar terbentuknya Loka Rehabilitasi BNN Kalianda, UU No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 54,55, PP No.25 Tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor pecandu narkotika, perkara BNN No.08 Tahun 2016, perkara BNN No. 08 Tahun 2016 perubahan atas perkara BNN No.3 Tahun 2014 perubahan atas perkara BNN No.3 Tahun 2014 tentang organisasi dan tata kerja Loka Rehabilitasi BNN.

Pelaksanaan pelayanan di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda bagi pecandu dan penyalahguna narkoba menggunakan sistem one stop center (pelayanan satu atap) terdiri dari pelayanan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial dalam satu atap. Pelayanan rehabilitasi berbasis layanan kesehatan yang meliputi: Detoksifikasi, Penanganan komplikasi dampak buruk narkoba, layanan poliklinik umum, layanan poliklinik gigi, layanan Medical Check Up (Rontgen, EKG, EEG, USG & Laboratorium), Apotik, dan Fisioterapi. Suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu Narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi sosial berbasis *Program Therapeutic Community*.

Visi dan Misi Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan yaitu menjadi lembaga rehabilitasi medis dan sosial yang profesional serta dapat meningkatkan jangkauan pelayanan dalam pelaksanaan tugas rehabilitasi.

- a. Melaksanakan pelayanan secara terpadu rehabilitasi medis dan sosial bagi penyalah guna dan atau pecandu narkoba
- b. Memfasilitasi pengkajian dan pengembangan rehabilitasi
- c. Memfasilitasi pengkajian dan pengembangan rehabilitasi
- d. Melaksanakan wajib lapor pecandu
- e. Memberikan dukungan informasi dalam rangka pelaksanaan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

### **B. Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum dilaksanakannya penelitian, skala yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilakukannya beberapa kali revisi, lalu skala penulis disetujui sehingga dijadikan sebuah alat ukur dalam penelitian ini.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 November 2018. Pengisian skala dukungan sosial pada pengguna napza dan skala kepercayaan diri dilakukan di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 48 subyek, namun dalam pelaksanaan terdapat 18 orang yang mengalami

kendala kesehatan, sehingga hanya 30 orang yang memungkinkan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yang dilakukan di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan.

## **2. Pelaksanaan Skoring**

Setelah semua data terkumpul penulis melakukan skoring atau penilaian. Skor item berkisar mulai 1 sampai dengan 4, pemberian skor dilakukan berdasarkan jawaban subjek dan memperhatikan sifat item yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Apabila subjek memilih pernyataan yang tergolong *favourable* maka nilai yang diberikan dimulai dari 4 sampai dengan 1, sebaliknya apabila subjek memilih alternative jawaban yang tergolong *unfavourable* maka nilai pernyataan yang diberikan mulai dari 1 sampai dengan 4. Selanjutnya penulis menyusun dalam bentuk tabulasi data yang telah ditentukan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya serta uji hipotesis.

### **C. Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan di Loka Rehabilitasi Kalianda Lampung Selatan. yang melibatkan 30 subjek penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan cara pengambilan sampel dengan cara seluruh anggota populasinya terbatas atau relatif kecil.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dan skala dukungan sosial. Skala kepercayaan diri terdiri dari 46 item yang disusun oleh penulis dan skala dukungan sosial yang terdiri dari 52 item demikian juga disusun oleh penulis.

## 1. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument terhadap skala kepercayaan diri dan dukungan sosial teknik *korelasi product moment*. Menurut (Azwar, 2012) apabila item memiliki koefisien daya deskriminasi yang berkisar antara  $r_{ix} \geq 0,30$  dengan semua item mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya deskriminasinya dapat dianggap tinggi / memuaskan. Sedangkan item yang memiliki harga  $r_{ix}$  atau  $r_{i(x-i)} \leq 0,30$  dapat diinterpretasikan sebagai item memiliki daya deskriminasi rendah. Dalam penelitian ini item yang gugur  $\leq 0,30$ . Setelah dilakukan uji validitas item skala kepercayaan diri akan dijelaskan dalam tabel 4:

**Tabel 4**  
**Uji Validitas Kepercayaan Diri**

No	Aspek	Jumlah item	Item gugur	Item valid	Koefisien korelasi item-total
1	Memiliki rasa aman	13	2	11	0,310-0,785
2	Yakin pada kemampuan sendiri	8	3	5	0,371-0,654
3	Tidak mementingkan diri sendiri dan toleran	3	2	1	0,411-0,675
4	Ambisi normal	4	3	1	0,305-0,666
5	Mandiri	7	3	4	0,424-0,568
6	Optimis	11	3	8	0,323-0,672
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>16</b>	<b>30</b>	<b>0,305-0,785</b>

Berdasarkan tabel analisa butir terhadap skala kepercayaan diri di atas terdapat 16 item yang gugur yaitu nomor 4, 5, 6, 16, 18, 22, 23, 28, 30, 31, 32, 34,

35, 44, 45, dan 46 dari 46 item keseluruhan dan terdapat 30 item yang dinyatakan valid. Sebaran koefisien korelasi item total (*Corrected Item-Total Correlation*) item skala kepercayaan diri bergerak dari 0,305 sampai dengan 0,785. Uji validitas item skala dukungan sosial yang dijelaskan pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Dukungan Sosial**

No	Aspek	Item semua	Item gugur	Item valid	Koefisien-korelasi item-total
1	Dukungan emosi	23	7	16	0,355-0,649
2	Dukungan instrumen	27	5	22	0,337-0,696
3	Dukungan informasi	2	0	2	0,368-0,700
<b>Total</b>		<b>52</b>	<b>13</b>	<b>39</b>	<b>0,337 – 0,700</b>

Berdasarkan tabel analisis butir terhadap skala dukungan sosial diri diatas terdapat 25 item yang gugur yaitu nomor 2, 5, 8, 11, 14, 18, 22, 33, 35, 38, 42, 47, dari 52 item keseluruhan dan terdapat 39 item yang dinyatakan valid. Sebaran koefisien korelasi item total (*Corrected Item-Total Correlation*) pada item skala dukungan sosial bergerak dari 0,337 sampai dengan 0,700.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Hal ini reliabilitas dapat dinyatakan oleh koefisien korelasi item total angkanya bergerak dari 0 sampai dengan 1,00. Maka semakin baik koefisien apabila mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang mendekati angka 0 maka reliabilitasnya semakin kecil dan dapat menyebabkan variasi eror (Azwar, 2012).



Berdasarkan perhitungan aplikasi SPSS diketahui bahwa koefisien reliabilitas alpha (*Cronbach's alpha*) pada skala kepercayaan diri 0,911 dan koefisien reliabilitas alpha (*Cronbach's alpha*) pada skala dukungan sosial adalah sebesar 0,865 yang berarti mendekati angka 1,00 sehingga dinyatakan kedua skala tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

### 3. Deskripsi Data

Data yang terkumpul dari proses penelitian dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan hasil deskripsi data, penelitian dapat diuraikan mengenai nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Data empirik dan penghitung skor hipotetik dari kedua skala, secara rinci dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel 6**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	$\Sigma$ aitem	Skor Empiric				Skor Hipotetik			
		Min	Max	M	SD	Min	Max	$\mu$	A
Kepercayaan Diri	46	112	184	138.83	16.231	46	184	151,8	23
Dukungan Sosial	52	132	248	164,67	23,204	52	208	171,6	26

Keterangan:

- Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- Rerata hipotetik ( $\mu$ ) dengan rumus  $\mu = \text{jumlah aitem} \times \text{skor tengah}$
- Standar deviasi ( $\alpha$ ) hipotetik adalah  $\alpha = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan dari hasil data penelitian, maka dapat dilakukan pengkategorisasian skor pada kedua variabel. Kategorisasi didasarkan pada nilai

mean hipotetik dan standar hipotetik pada masing-masing variabel yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel 7:

**Tabel 7**  
**Kategorisasi Nilai Variabel Kepercayaan Diri**

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$138 \leq X$	14	47 %
Sedang	$92 \leq X \leq 138$	16	53 %
Rendah	$X \leq 92$	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan kategorisasi skor di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri mayoritas kelompok penelitian berada pada kategori sedang (53% dari 30 subjek). Kategorisasi dan frekuensi skala kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 8:

**Tabel 8**  
**Kategorisasi Nilai Variabel Dukungan sosial**

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$156 \leq X$	14	47 %
Sedang	$104 \leq X \leq 156$	16	53 %
Rendah	$X \leq 104$	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan kategorisasi skor di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas kelompok berada pada kategori sedang (53% dari 30 subjek).

#### **4. Analisis Data**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Asumsi

Uji asumsi harus dilakukan terhadap sampel untuk mengetahui normal atau tidaknya skala yang disebar. Uji asumsi skala penyesuaian sosial dan konsep diri dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Hasil analisis uji normalitas diperoleh sebaran skor kepercayaan diri K-S  $Z = 0,442$  dan  $(p) = 0,990$  ( $p > 0,05$ ), sedangkan untuk sebaran skor dukungan sosial K-S  $Z = 0,622$  ( $p = 0,834$ ) ( $p > 0,05$ ). Dari hasil analisis tersebut dapat diasumsikan bahwa skor pada variabel kepercayaan diri dan dukungan sosial adalah normal.

**Tabel 9**  
**Uji Normalitas Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial**

Aitem	Kolmogrov-smimov Z	Sig	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,442	0,990	Normal
Dukungan Sosial	0,622	0,834	Normal

c. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan bertujuan untuk mengetahui kelinieran hubungan variabel tergantung dan variabel bebas. Jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier maka dapat dilanjutkan dengan regresi linier, tetapi jika tidak maka menggunakan uji lain yang sesuai dengan bentuk hubungan kedua variabel tersebut.

**Tabel 10**  
**Uji Linieritas Kepercayaan diri dan Dukungan Sosial**

Kepercayaan_diri	F	Sig
Dukungan_sosial	1,721	0,166

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas di peroleh nilai *deviant from linierity* diperoleh nilai  $F = 1,721$  dengan  $p > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dengan dukungan sosial dinyatakan linier.

d. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel tergantung dan variabel bebas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,243$  dengan nilai  $p = 0,196$ . Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dinyatakan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi ditolak.

**Tabel 11**  
**Uji Hipotesis Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial**

Kepercayaan_diri	P	Sig	N
Dukungan_Sosial	-0,243	0,196	30

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi. Untuk mengetahui hubungan tersebut dilakukan penelitian dengan analisis *korelasi product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 21 *for windows*. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran skala kepercayaan diri dan dukungan sosial. Berdasarkan analisis data didapatkan hasil dari penelitian dengan nilai 0,196 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan pada saat peneliti memberikan skala pada subjek, subjek dalam kondisi baru menyelesaikan aktifitas sebelumnya sehingga subjek kurang fokus dalam mengisi skala yang diberikan oleh peneliti. Sehingga kemungkinan hal tersebut mempengaruhi hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam pengukuran variabel. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini terbatas yaitu 30 subjek.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya kemungkinan faktor lain yang tidak diteliti yang memiliki hubungan dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi. Selain dukungan sosial ada faktor-faktor

lain yang lebih memiliki hubungan dibandingkan dukungan sosial. Faktor lain yang terdapat adanya pola pikir yang baik, konsep diri dan kemampuan diri yang sangat baik. Faktor-faktor inilah yang memungkinkan memiliki hubungan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi dibandingkan faktor eksternal yaitu dukungan sosial.

Berdasarkan deskripsi data diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri pada dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi berada pada kategori sedang, terbukti sebanyak 53%. Responden memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, dan 47% responden memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dan tidak ada responden yang termasuk pada kategori rendah. Artinya bahwa kepercayaan diri pada dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi Di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Lampung Selatan sudah baik.

Dukungan sosial pada dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi berada pada kategori yang sedang, terbukti 53%. Responden memiliki dukungan sosial tinggi, dan 47% memiliki tingkat dukungan sosial tinggi dan tidak ada responden yang termasuk pada kategori rendah.

Adapun penelitian lain yang diteliti oleh Rosita Herni yang meneliti tentang hubungan antara perilaku asertif dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.01$ ), selain itu juga diperoleh korelasi berdasarkan Korelasi Product Moment dari Person sebesar 0.573 yang berarti

terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara perilaku arsetif dengan kepercayaan diri pada mahasiswa.

Hasil penelitian Dimas Saputro dan Mifahtun Ni'mah yang meneliti tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan employability pada mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dari analisis korelasi product moment Pearson yaitu  $r = 0,659$  ( $p < 0,01$ ), serta sumbangan efektif sebesar 43,4%. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukan selain dukungan sosial terdapat faktor lain yang memiliki hubungan dengan kepercayaan diri

Menurut (Rini, 2000) kepercayaan diri dipengaruhi dari faktor internal yaitu pola pikir individu. Setiap individu mengalami berbagai masalah kejadian, seperti bertemu dengan orang baru dan lain sebagainya. Reaksi individu terhadap seseorang ataupun sebuah peristiwa amat berpengaruh cara berfikirnya. Individu yang rasa percaya dirinya lemah cenderung memandang segala sesuatu dari sisi negatif, tetapi individu yang selalu dibekali dengan pandangan yang positif baik terhadap orang lain maupun dirinya akan mempunyai harga diri dan kepercayaan diri yang tinggi.

Hambly (dalam Wijayaratna, 2008) menyatakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya jika seseorang yang konsep dirinya positif tidak akan merasa rendah diri.



Angelis (2000) menyatakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor kemampuan dirinya, rasa percaya diri seseorang akan timbul pada saat seseorang tersebut mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya.

Menurut Rini (2000) kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh pola pikir individu, menurut Hambaly (dalam Wijayaratna, 2008) kepercayaan diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang baik, sedangkan menurut Angelis (2000) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dari kemampuan diri individu tersebut, dan menurut Hurlock (1999) berpendapat bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Faktor-faktor inilah yang menimbulkan rasa kepercayaan diri seseorang.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, faktor-faktor lain yang dijelaskan diatas yang kemungkinan memiliki peran lebih dominan dalam mempengaruhi kepercayaan diri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan dari analisis data bahwa variabel dukungan sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri dewasa muda pada masa rehabilitasi yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini menyatakan adanya kemungkinan faktor lain yang tidak diteliti yang memiliki hubungan dengan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi. Selain dukungan sosial ada faktor-faktor lain yang lebih memiliki hubungan dibandingkan dukungan sosial. Faktor lain yang terdapat adanya pola pikir yang baik, konsep diri dan kemampuan diri. Faktor-faktor inilah yang kemungkinan memiliki hubungan kepercayaan diri dewasa muda pengguna napza pada masa rehabilitasi dibandingkan faktor eksternal yaitu dukungan sosial.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam pengukuran variabel. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini terbatas yaitu 30 subjek.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan sumbang saran yang dapat bermanfaat, bagi:

### 1. Subjek

Bagi subjek dapat mempertahankan kepercayaan diri yang baik dengan cara banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan Loka Rehabilitasi Kalianda BNN lampung selatan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh residen lain.

### 2. Terapis

hendaknya dapat mengkondisikan lingkungan yang dapat mempertahankan kepercayaan diri yang positif dan dukungan-dukungan yang baik bagi subjek.

### 3. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang juga ingin mengungkap hal yang sama disarankan untuk memperhatikan variabel lain yang mungkin akan berhubungan. Bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya menambah jumlah sampel dan jumlah variabel bebas (*Independen*), seperti konsep diri, Harga diri, dan kemandirian agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi dalam membuktikan hipotesis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apollo dan Cahyadi.(2012). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta Salemba Humanik
- Angelis,(2000). *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta. Gramedia
- Anthony, (1992). *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (Terjemahan Rita Wahyudi). Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Ayu Lea Lailatus Sa'Diyah. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Psikologi
- Arikunto, S.(2012 ). Prosedur Penelitian. Jakarta. Bina Aksara.
- Azwar,S. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta. Pustaka pelajar offset
- Azwar,S.(2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka pelajar offset
- Azwar,S.(2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset
- Azwar,S.(2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 3. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Dariyo Agus.(2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta. Gramedia
- Dr.Sumanto,M.A.(2014). *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori*. Yogyakarta. Center Of Academic Publishing Service
- Elizabeth B. Hurlock.(2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Fakhrunnisa.(2016). Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Memperoleh Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Obesitas. universitas Mulawarman. Jakarta. Jurnal Psikologi.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, S. (2001). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Jilid 2
- Hadi, S. (20015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, T. (2005). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta
- Hambaly, (1992). Psikologi Populer: Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri.(Terjemahan FX. Budiyanto). Jakarta. Arcan
- Hurlock, B.E. (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga

- Hurlock, E.B.(1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Surabaya: PT. gelora Aksara Pratama Erlangga
- Jelpa Priantalo,M.Psi.(2015). *Penyusunan Skala Psikologi*.Celbah Timur UH III/548. Yogyakarta
- Jamaludin, Anchok. (2000). *Outbond Manajemen Training*.Yogyakarta. UII Pers
- Jhonshon,(1994). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta. Gramedia
- King, A. laura. (2012). *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*. Jakarta. Salemba Humanik.
- Lautser, P. (2003). *Tes Keperayaan Diri*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Maharani, (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Hardiness* Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penderita Leukimia Limfoblastik Akut Di Rumah Cinta Kanker Anak kota Bandung.*Skripsi*.Bandung. Universitas Islam Bandung Fakultas Psikologi.
- Myers G, David. (2012). *Psikologi Sosial Edisi ke 10*. Jakarta. Salemba Humanik
- Rini,J.F.(2000). *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia
- Herni Rosita. (2012). Hubungan Antara Perilaku Arsetif dengan kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. Universitas Gunadarma. Jurnal Psikologi.
- Santrock, J.W.(1999). *Life Span Development*.(Terjemahan). Jakarta. Gramedia.
- Sarafino, E. P.(2006). *Health Psychology*.(Terjemahan). Jakarta. Gramedia.
- Seto Mario. (2011). *Positive Thingking vs Positive Attitude*. Yogyakarta
- Smet,Bart. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Syam Asrullah, Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (SELF CONFIDENCE) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhamadiyah Parepare).Parepare. Universitas Muhamadiyah. Jurnal Psikologi.
- Saputro Dimas. Dan Mifahtun Ni'mah Suseno.(2012). Hubungan antara kepercayaan diri dengan employability pada mahasiswa.Yogyakarta. Universitas Yogyakarta. Jurnal Psikologi.
- Rochmah Maulida Siti dan Dhini Rama Dhania. (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa.Fakultas PsikologiUniversitas Muria KudusGondangmanis Bae Kudus. Jurnal Psikologi.

Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Administari*. Bandung: Alfabeta.

[www.idntimes.com](http://www.idntimes.com)

Yudrik Jahja.(2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Prenadamedia Group

